

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu dari indikator untuk mengetahui kesehatan perempuan. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) selama kurun waktu 25 tahun yaitu pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 terdapat 10,7 juta perempuan meninggal yang disebabkan karena melahirkan. Pada tahun 2015 sekitar 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur dinegara berkembang diperkirakan sekitar 25-50% yang disebabkan oleh masalah kehamilan, persalinan dan nifas (WHO, 2015).

Pembangunan kesehatan di Indonesia di prioritaskan pada program dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, oleh sebab itu hal tersebut merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kesehatannya. Pada tahun 2015 WHO memperkirakan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia cukup tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya yaitu sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia secara langsung disebabkan oleh perdarahan 28%, eklamsia 24%, dan infeksi 11%. Penyebab tidak langsung yaitu disebabkan oleh anemi 51%, terlalu muda usia untuk hamil atau kurang dari 24 bulan 10,3%, terlalu usia untuk hamil atau kurang dari 35 tahun 11%, terlalu banyak anak atau lebih dari 3 orang 19,3%, terlalu dekat jaraknya atau kurang dari 24 bulan 15% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tingginya angka kematian ibu di Jawa Tengah menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian, karena menggambarkan suatu pelayanan yang ada di masyarakat. Tahun 2016 terdapat jumlah kematian ibu sebanyak 602 kasus yaitu sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Tengah, 2016). Di Kabupaten Sukoharjo angka kematian ibu maternal pada tahun 2017 yaitu sebanyak 31,94 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan rutin yang diterima dari Bidan Desa dan Rumah Sakit terdapat 4 kematian ibu nifas. Jumlah kematian ibu berada dilokasi 4 kecamatan yaitu di kecamatan Gatak, Grogol, Baki dan Sukoharjo (Dinkes Sukoharjo, 2017).

Angka kematian ibu sampai saat ini menjadi masalah serius yang sedang dihaadapi oleh kementerian kesehatan. Sekitar 50% kematian ibu terjadi selama 24 jam pertama pasca persalinan, sehingga pelayanan tersebut dilakukan secara berkualitas pada masa itu, karena untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Rini, 2016). Perawatan masa nifas sangat diperlukan karena pada saat masa nifas sering terjadi kematian ibu yang disebabkan oleh berbagai macam masalah diantaranya seperti perdarahan dan infeksi, hal tersebut terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik (Sulistyawati, 2009).

Selama masa nifas, ibu mengalami serangkaian perubahan fisik, sosial dan emosional. Perubahan fisik, sosial dan emosional dapat mengganggu kegiatan rutinitas sehari-hari (Mirmolaei ST Dkk, 2014). Masalah fisik pada saat masa nifas telah dilaporkan yaitu masalah mental

dan emosional yang juga termasuk dari kelelahan, kekhawatiran yang berkaitan dengan hubungan seksual, wasir, sembelit, masalah menyusui, kecemasan, stres, gangguan tidur, depresi, perdarahan, inkontinensia urin, serta gangguan stres pasca trauma. Kesehatan wanita setelah melahirkan merupakan suatu faktor yang terpenting yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak-anaknya (Huang K Dkk, 2012).

Selama bertahun-tahun telah direkomendasikan untuk ibu hamil mengenai sesi pelatihan *antenatal*. Adat atau kebiasaan di masyarakat yang dinilai cenderung tidak rasional dan mengakibatkan adanya kesalahan informasi, serta membuat kebingungan pada ibu nifas terutama untuk ibu yang pertama kali melahirkan (primipara). Persiapan masa nifas yang tidak diberikan saat masa kehamilan dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan diri dan bayinya dengan baik. Persiapan untuk menghadapi kondisi pasca persalinan perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Ibu merasa kekurangan waktu dan ruang pribadi dalam mengendalikan kehidupannya (Chittleborough Dkk, 2012).

Pemberian pendidikan kesehatan masa nifas selama masa kehamilan, supaya ibu mempunyai pengetahuan dalam melakukan perawatan masa nifas. Pemberian pendidikan kesehatan nifas merupakan suatu tindakan pemberian informasi atau pengetahuan tentang perawatan selama nifas bagi ibu dan bayi. Tujuan pendidikan kesehatan masa nifas ini untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis, mendukung dan memperkuat keyakinan diri ibu dalam

menjalankan perannya sebagai ibu, dan memberikan pendidikan atau pengetahuan kesehatan tentang masa nifas (Maryam, 2015).

Metode pembelajaran *snowball throwing* digunakan untuk memberikan konsep pemahaman-pemahaman materi dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Huda, 2013). Metode ini sudah diaplikasikan di luar bidang keperawatan yaitu digunakan di bidang kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kuswandari (2015) diketahui bahwa pada kelompok yang diberikan pendidikan dengan metode *snowball throwing* skor pengetahuan sebelum diberikan perlakuan rata-rata 11,03 dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 13,56 dimana skor tersebut selisih 2,54 atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 23,0%.

Metode *snowball throwing* ini tidak hanya mempelajari materi-materi yang diberikan oleh peneliti tetapi responden dapat juga belajar melalui teman, sehingga menambah pengetahuan ibu hamil dan dari hasil belajar tersebut yang awalnya mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan pengetahuan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 di Desa Kartasura Kabupaten Sukoharjo, dari hasil wawancara dengan 6 ibu hamil didapatkan bahwa hanya 1 ibu hamil yang paham tentang perawatan selama masa nifas, dan 5 orang tidak paham atau tidak mengetahui cara-cara melakukan perawatan masa nifas yang baik. Ibu mengatakan sibuk

bekerja sehingga ibu kekurangan waktu dalam melakukan perawatan diri dan bayinya. Tenaga kesehatan mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sudah diberikan kepada ibu hamil dengan berbagai topik pembahasan, namun sebagian ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai perawatan masa nifas karena terkadang disepelakan oleh ibu padahal itu sangat penting untuk kesehatan ibu dan anak setelah melahirkan. Upaya pemberian pendidikan kesehatan tersebut terhambat oleh masalah minat atau keinginan, jumlah kehadiran ibu yang kurang dari 10 dan ibu hamil yang bekerja, sehingga tidak memungkinkan untuk hadir.

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas dengan metode *snowball throwing* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan perawatan masa nifas di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ?”.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas dengan metode *snowball throwing* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang perawatan masa nifas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang perawatan masa nifas sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- d. Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas dengan metode *snowball throwing* terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa pihak meliputi bagi ibu hamil, bagi tenaga kesehatan, dan bagi peneliti selanjutnya.

##### 1. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan masa nifas, sehingga dapat di aplikasikan pada saat masa nifas.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan serta melaksanakan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu hamil.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat digunakan bahan referensi untuk pustaka tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas dengan metode *snwoball throwing* terhadap pengetahuan ibu hamil.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang ditulis oleh peneliti dari hasil membaca di perpustakaan, jurnal maupun internet, terdapat juga penelitian yang sejenis dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas dengan metode *snwoball throwing* terhadap pengetahuan ibu hami di

Desa Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Keaslian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yugistyowati (2013). <i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea.</i>	1. Variabel bebas yaitu Pengaruh pendidikan kesehatan	1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian <i>Static Group Comparison</i> 2. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Quota Sampling</i> 3. Sampel ibu nifas <i>post sectio Caesarea</i>
2.	Khafidzoh dkk. (2016). <i>Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Masa Nifas.</i>	1. Ibu hamil 2. Pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	1. Penelitian ini menggunakan <i>Explanatory Study</i> melalui pendekatan <i>Cross sectional</i>
3.	Bahrami dkk. (2013). <i>The Effect of Prenatal Education on Mother's Quality of Life during First Year Postpartum among Iranian Women: A Randomized Controlled Trial</i>	1. Variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan prenatal 2. Sampel ibu hamil	1. Metode penelitian ini <i>Single-blind randomized control trial study</i> 2. Ibu hamil primigravida 3. Pengukuran kualitas hidup 6-8 minggu dan 1 tahun <i>postpartum</i>



Berdasarkan dari penelitian pada tabel 1.1 penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam judul maupun variabel, yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball throwing* dalam pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas, dengan didampingi media *Power Point*, *leaflet* dan selebar kertas dari metode *snowball throwing*. Pada penelitian sebelumnya media yang digunakan menggunakan media poster dan lembar balik.